

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis budaya lokal terhadap hasil belajar pembelajaran IPS di sekolah dasar

[Influence of the Local Culture-Based STAD type Cooperative Learning Model on the Learning Outcomes of Social Studies Students in Grade IV of Elementary School]

Jihan Nela Nadila¹ Zuyyina Fihayati²

Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

jnela058@gmail.com Zuyyina.fihayati@umsida.ac.id

Abstract.

Education plays an important role in shaping the knowledge, skills, and character of students, including instilling local cultural values through social studies learning in elementary schools. However, a less varied learning process can affect low student learning outcomes. Therefore, an innovative learning model is needed, such as the local culture-based stad cooperative learning model. This study aims to determine the application of the local culture-based stad cooperative learning model and its effect on the learning outcomes of fourth-grade students in social studies. The research method used is quantitative with a quasi-experimental design of one group pretest-posttest, involving 19 students at muhammadiyah 8 tulangan elementary school. Data were collected through pretests and posttests, then analyzed using validity, reliability, normality tests, and wilcoxon tests. The results showed that there was an increase in student learning outcomes after the application of the local culture-based stad model, evidenced by the wilcoxon test results which obtained a significance value of $0.001 < 0.05$. Thus, it can be concluded that the local culture-based cooperative learning model has a significant influence on improving student learning outcomes.

Keywords - STAD model, local culture, learning outcomes, social studies

Abstrak.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran ips di sekolah dasar. Namun, proses pembelajaran yang kurang variatif dapat memengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif seperti model kooperatif tipe stad berbasis budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis budaya lokal serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik kelas iv pada mata pelajaran ipas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen jenis one group pretest-posttest, yang melibatkan 19 peserta didik di sd muhammadiyah 8 tulangan. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, serta uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model stad berbasis budaya lokal, dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis budaya lokal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci – model STAD, Budaya lokal, hasil belajar, IPS

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk memperoleh pengetahuan yang dapat berlangsung baik secara formal melalui lembaga pendidikan, maupun secara informal melalui pembelajaran di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dan menuntut perhatian setiap individu dan bangsa. Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran adalah aspek penting, proses ini melibatkan individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai melalui interaksi dengan lingkungannya [1]. Melalui proses pembelajaran yang tersusun secara terarah dan sistematis, pendidikan tidak hanya berperan dalam mengembangkan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap serta keterampilan peserta didik [2].

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan membentuk identitas budaya peserta didik. Di Indonesia, yang memiliki banyak budaya dan kearifan lokal. Pendidikan yang memperhatikan nilai-nilai budaya sangat penting untuk menjaga warisan budaya dan membentuk generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap identitas budayanya. Kearifan lokal yang mencakup nilai, tradisi, adat istiadat, serta cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi. Juga memiliki potensi besar untuk digunakan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) [3]. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu pelajaran penting di Sekolah Dasar yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi yang aktif, peduli, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Dalam pembelajaran IPS peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga belajar budaya yang ada pada lingkungan sekitarnya [4]. Mewujudkan hal di atas maka sangat diengaruhi oleh pembelajaran yang kondusif, di perlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok. Banyak model pembelajaran yang dapat di pilih oleh seorang guru dalam proses pembelajaran salah satunya, model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. (Utari & Sanoto, 2023) menjelaskan bahwa STAD membantu siswa belajar dengan bekerja sama dalam kelompok kecil. Sedangkan [6] menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik di sekolah dasar.

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini dikembangkan oleh Robert Slavin, dan merupakan tipe pembelajaran Kooperatif paling sederhana, sehingga tipe ini dapat di gunakan oleh guru yang baru memulai menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD [7]. Penerapan model Kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan unggul, yaitu peserta didik mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai dan etika dalam berkelompok, peserta didik dapat lebih aktif, siswa akan berlatih menjadi tutor sebaya agar mampu meningkatkan kemampuan kelompok timnya, dan terjadinya interaksi di antara peserta didik dan berdiskusi dengan kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat yang meningkat juga. Sedangkan kekurangan metode pembelajaran STAD antara lain siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas, guru memerlukan waktu yang lebih banyak dalam proses pembelajaran dan sering membutuhkan bantuan saat menerapkan model STAD, guru perlu mengikuti pelatihan khusus [8]. Oleh karena itu, dalam penerapannya guru masih membutuhkan pendampingan untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif STAD. Langkah-langkah Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut, Fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, Fase 2 menyajikan atau menyampaikan materi, Fase 3 mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok heterogen, Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar, Fase 5 evaluasi, dan Fase 6 memberikan penghargaan [9]. Model ini tidak hanya membantu dalam memahami materi secara lebih baik, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, toleransi, dan sosial budaya. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD, siswa memperoleh dukungan sosial yang lebih kuat [10].

Kemampuan untuk pengembangan dan bagaimana penerapan pada model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbasis budaya lokal dalam pembelajaran di SD, keaktifan dan respons peserta didik ketika mengikuti pembelajaran IPS melalui model STAD di materi budaya lokal, dan dampak dari penerapan model pembelajaran STAD berbasis budaya lokal terhadap pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan penjelasan dalam naskah bahwa STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, saling bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam memahami materi pelajaran [11]. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD di pandang tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi budaya lokal kelas 4 di SD Muhammadiyah 8 Tulangan. Gagasan utama dari STAD menurut Slavin (2005 : 12) adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru [12].

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dengan jelas bagaimana cara menerapkan model pembelajaran tipe STAD yang di dasarkan pada budaya lokal dalam mata pelajaran IPS di SD. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model STAD berbasis budaya lokal di kelas. Menganalisis sejauh mana peserta didik terlibat dalam kerja kelompok dan interaksi belajar. Mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik serta model tersebut di terapkan, serta mengeksplorasi nilai-nilai budaya lokal yang dapat di integrasikan agar pembelajaran lebih sesuai dengan konteks lokal. Selain itu, penelitian ini juga ingin

mengetahui tanggapan guru dan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan materi budaya local di SD.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode (Kuasi Experimental Design) menggunakan *One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini membandingkan motivasi awal peserta didik antara motivasi akhir setelah diberi perlakuan [13]. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Jadi, cara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan kerangka teori, gagasan para ahli maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya serta permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris [14]. Penelitian eksperimen melibatkan pemberian perlakuan berbeda pada kelompok yang berbeda untuk menguji pengaruhnya. Dengan memberikan perlakuan yang berbeda, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruhnya terhadap kelompok tersebut. Hasilnya diharapkan dapat memenuhi tujuan penelitian yang telah diterapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 8 Tulangan dengan peserta didik kelas IV, berjumlah 19 peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS dengan tema budaya lokal terhadap hasil belajar peserta didik. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keragaman budaya dan kearifan lokal, karena materi tersebut dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga lebih mudah dipahami. Data hasil belajar diperoleh melalui dua tahap, yaitu pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan dipelajari. Setelah itu, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan posttest untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest*. Dalam desain ini hanya digunakan satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding. Penelitian diawali dengan pemberian pretest (O_1) untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD menggunakan media pembelajaran melalui powerpoint (X), dan diakhiri dengan pemberian posttest (O_2) untuk mengetahui hasil akhir serta melihat perubahan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran berlangsung [15].

Tabel 1. Rancangan Penelitian One Group Pretest – Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
O_1	X	O_2

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan yang tersusun secara sistematis agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Tahap awal dimulai dengan uji prasyarat untuk menentukan metode analisis yang tepat, yaitu dengan melakukan uji validitas guna memastikan bahwa instrument yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga data yang dihasilkan konsisten. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji tersebut menjadi dasar dalam pemilihan Teknik analisis berikutnya. Apabila data tersebut berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji T. Namun, jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka digunakan uji Wilcoxon yang memiliki fungsi yang sama, sehingga keseluruhan proses analisis tetap berjalan dengan tepat dan sesuai prosedur.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada 19 peserta didik kelas IV untuk mengetahui kemampuan awal pada materi keragaman budaya dan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) sebagai bentuk treatment. Pada tahap pertama peneliti yang dilakukan oleh peserta didik yaitu pengelompokan yang dibentuk menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik. Tahap kedua yaitu peneliti menyampaikan materi keragaman budaya dan kearifan lokal melalui powerpoint agar peserta didik lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang telah disampaikan. Tahap ketiga peneliti memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD berkaitan dengan materi keragaman budaya dan kearifan lokal.

Tahap keempat peneliti memberikan kuis atau pertanyaan kepada peserta didik. Kuis ini dikerjakan secara individu tanpa bantuan teman kelompok, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masing-masing peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Tahap kelima peneliti melakukan evaluasi berdasarkan hasil yang telah peserta didik lakukan selama pembelajaran, baik dari tugas kelompok maupun individu. Tahap keenam peneliti memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang mampu presentasi dengan benar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mendorong kerja sama yang lebih baik dalam kelompok. Peneliti memberikan posttest kepada peserta didik sebagai penutup pembelajaran.

Kemudian hasil dari data pretest dan posttest dihitung terlebih dahulu dengan uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kuantitatif, validates berhubungan dengan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya di ukur, sedangkan realibilitas mengacu pada Tingkat konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu [16]. Hasil perhitungan bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Validitas dan Realibilitas

Pernyataan	r- Hitung	r-Tabel	Signifikansi	Keterangan
P1	0,745	0,456	0,001	Valid
P2	0,666	0,456	0,002	Valid
P3	0,806	0,456	0,001	Valid
P4	0,773	0,456	0,001	Valid
P5	0,491	0,456	0,033	Valid
P6	0,622	0,456	0,004	Valid
P7	0,731	0,456	0,001	Valid
P8	0,841	0,456	0,001	Valid
P9	0,717	0,456	0,001	Valid
P10	0,663	0,456	0,002	Valid
P11	0,622	0,456	0,004	Valid
P12	0,562	0,456	0,012	Valid
P13	0,589	0,456	0,008	Valid
P14	0,662	0,456	0,002	Valid
P15	0,623	0,456	0,004	Valid
P16	0,663	0,456	0,002	Valid
P17	0,700	0,456	0,001	Valid
P18	0,732	0,456	0,001	Valid
P19	0,525	0,456	0,021	Valid
P20	0,732	0,456	0,001	Valid

Cronbach's			
Jumlah Pernyataan	Alph	Syarat	Keterangan
20	0,936	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis uji validitas menggunakan korelasi Pearson, diketahui bahwa seluruh item soal yang berjumlah 20 butir (P01–P20) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,456) pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) pada setiap item juga berada di bawah 0,05. Nilai r hitung yang diperoleh berkisar antara 0,491 hingga 0,841, yang menunjukkan bahwa setiap butir soal memiliki hubungan yang cukup kuat sampai sangat kuat dengan skor total. Hal ini berarti semua item soal sudah mampu mengukur variabel yang diteliti dengan baik dan tidak ada soal yang perlu dibuang. Setelah dinyatakan valid, instrumen kemudian diuji reliabilitasnya untuk melihat tingkat konsistensi. Hasil uji menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,936 dari total 20 item soal. Nilai ini jauh di atas batas minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Artinya, instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang stabil jika digunakan berulang kali.

Kedua hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal sudah memenuhi kriteria sebagai instrumen penelitian yang baik. Instrumen dinyatakan valid karena mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dan reliabel karena memiliki konsistensi yang tinggi. Dengan demikian, instrumen ini layak digunakan dalam penelitian utama, baik pada tahap pretest, pemberian treatment, maupun posttest, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Kemudian hasil dari data pretest dan posttest di hitung dengan uji normalitas. Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data. Apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Pretest hasil belajar	Posttest hasil belajar
Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic	.242	.322
	df	19	19
	Sig.	.005	<.001
Shapiro-Wilk	Statistic	.815	.767
	df	19	19
	Sig.	.002	<.001

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa pada data pretest hasil belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 dan 0,002. Adapun pada data posttest hasil belajar, nilai signifikansi yang diperoleh adalah < 0,001 untuk Kolmogorov-Smirnov dan < 0,001 untuk Shapiro-Wilk. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, yaitu apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, analisis lanjutan tidak menggunakan uji parametrik, melainkan menggunakan uji non-parametrik. Dalam hal ini, uji yang digunakan untuk menganalisis perbedaan antara nilai pretest dan posttest adalah uji Wilcoxon Signed-Rank.

Tabel 4. Uji Wilcoxon

					Ranks		
					N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest	hasil	belajar	-	Negative Ranks	0a	.00	.00
Pretest hasil belajar				Positive Ranks	13b	7.00	91.00
				Ties	6c		
				Total	19		

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk membandingkan nilai pretest dan posttest hasil belajar, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat negative ranks ($N = 0$), yang berarti tidak ada peserta didik yang mengalami penurunan skor dari pretest ke posttest. Sebaliknya, terdapat 13 positive ranks dengan nilai mean rank sebesar 7,00 dan jumlah sum of ranks sebesar 91,00, yang menunjukkan bahwa 13 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar setelah perlakuan. Selain itu, terdapat 6 ties, yang berarti 6 peserta didik tidak mengalami perubahan skor antara pretest dan posttest. Jumlah keseluruhan responden adalah 19 peserta didik.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $Z = -3,218$ dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,001. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis budaya lokal menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi keragaman budaya dan kearifan lokal. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran STAD. Model pembelajaran ini menyebabkan siswa memperoleh pengalaman melekat dalam belajar yang lebih bermakna dan lebih kuat melekat

dalam pikiran mereka. Kuatnya berbagai informasi melekat dalam pikiran siswa maka secara tidak langsung berdampak pula terhadap hasil belajar siswa [17]. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok membuat peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam memahami materi. Penelitian terkait juga mendukung penelitian ini, seperti penelitian [18] menyatakan bahwa model pembelajaran STAD lebih mampu mengoptimalkan kinerja siswa dalam tugas yang membutuhkan berpikir kritis dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Ketika guru memberikan umpan balik yang tepat, kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis akan meningkat, sehingga perkembangan belajar mereka juga menjadi lebih baik dalam penerapan model STAD. Hasil penelitian [19] menunjukkan bahwa model STAD (Student Team Achievement Division) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

VII. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis budaya lokal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Muhammadiyah 8 Tulangan. Proses pembelajaran yang diawali dengan pemberian pretest menunjukkan kemampuan awal peserta didik yang masih terbatas dalam memahami materi keragaman budaya dan kearifan lokal. Setelah diberikan perlakuan melalui penerapan model STAD, peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari pembentukan kelompok heterogen, diskusi kelompok, pengerjaan tugas, hingga evaluasi individu melalui kuis.

Penerapan model ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong interaksi sosial, kerja sama, serta tanggung jawab antar peserta didik dalam kelompok. Integrasi budaya lokal dalam materi pembelajaran turut membantu peserta didik dalam memahami konsep secara lebih kontekstual karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan mudah dipahami.

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan nilai setelah penerapan model pembelajaran STAD, sementara tidak terdapat peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria yang baik, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Meskipun data tidak berdistribusi normal, penggunaan uji non-parametrik tetap memberikan hasil analisis yang akurat dalam menguji hipotesis penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis budaya lokal merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai sosial dan budaya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk diterapkan oleh guru sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada materi yang berkaitan dengan budaya dan kehidupan sosial.

Referensi

- [1] M. W. Syahputra, "IMPLEMENTASI MODUL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KELAS IV DI MIN 03 KEPAHANG," 2024.
- [2] A. Khoiri and S. Peterianus, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup dalam Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 4180–4189, Sep. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1519.
- [3] N. P. Sudiartini, W. Lasmawan, and W. Kertih, "IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL BALI PADA TOPIK PERMASALAHAN LINGKUNGAN YANG MENGANCAM KEHIDUPAN DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR," *jurnal ilmiah pendidikan dasar*, vol. 09, 2024.
- [4] Marlina, E. Anugrah, N. A. Jariah, I. Saputra, and Syafruddin, "Jurnal Pesona Indonesia Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Nilai-nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar," 2025.
- [5] P. Utari and H. Sanoto, "Penerapan Model Pembelajaran Stad untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama dan Hasil Belajar IPA Siswa SD," 2023. [Online]. Available: <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- [6] K. F. Kristiani and G. S. Airlanda, "Meta Analisis Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3150–3157, Aug. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1328.
- [7] S. Hayati, "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning".

- [8] A. Septian, D. Agustina, D. Maghfirah, and U. Suryakencana, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika," 2020.
- [9] L. Kadek, A. Aseany, S. Negeri, K. Kuta, and B. ; Badung, "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI," *Indonesian Journal of Educational Development*, vol. 2, no. 3, 2021, doi: 10.5281/zenodo.5681260.
- [10] R. Octavia, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pecahan Matematika Kelas IV SD," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 2904–2911, Mar. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2519.
- [11] M. S. Amrulloh, K. Kurniawan, and A. M. Sajjad, "Implementasi Model Kooperatif STAD dalam Pembelajaran IPS," vol. 8, no. 2, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- [12] Rudi Akmal, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran IPS SD," 2019. [Online]. Available: www.journal.uniga.ac.id
- [13] N. Afifah and S. Hartatik, "PENGARUH MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II SD KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA," 2019.
- [14] Asmedy, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," 2021. [Online]. Available: <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- [15] A. Uliya, N. Faridah, F. Rozy, C. Author, P. Guru, and S. Dasar, "CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Pengaruh Media Pembelajaran Digital Marbel Membaca terhadap Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 SDN Sidokumpul," *CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education*, 2025, [Online]. Available: <https://e-journal.my.id/cjpe>
- [16] M. A. Najib, W. Hasyim, and S. Anam, "Validitas dan Realibilitas dalam Penelitian Kualitatif," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, vol. 5, pp. 1507–1518, Apr. 2026.
- [17] Wahyu Lestari, Loviga Denny Prtama, and Jailani, "Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika," 2018.
- [18] Suparsawan, "IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA," Feb. 2021.
- [19] H. W. P. Sianturi, M. B. Panjaitan, and L. N. Sihombing, "Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 8, no. 3, pp. 1793–1803, May 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i3.7485.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.